

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dengan berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang berarti pencapaian kebenarannya bersumber dan berpangkal pada kejadian yang benar-benar terjadi (Sugiyono, 2010:7). Analisis dalam penelitian kuantitatif ini bersifat deduktif yang berarti pendekatan menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan, dalam sistem deduktif yang kompleks peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan sehingga dalam hal pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus. Uji empiris teori yang dipakai dan dilakukan setelah pengumpulan data secara tuntas dengan menggunakan sarana statistik inferensial (sugiyono, 2010).

1.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan mengenai modal kerja, tenaga kerja, penjualan dan kualitas produk terhadap pendapatan, maka objek yang dipilih guna melengkapi penyelesaian dalam penelitian ini yaitu pada pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah Puduk di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010;80) adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian sejumlah 30 UMKM Puduk di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

1.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010;81) adalah populasi memiliki bagian dari jumlah dan karakteristik tersebut. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2010;85).

1.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010;137) Penelitian ini menggunakan data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Sumber data yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada 30 responden pemilik UMKM Puduk di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

1.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Suharsimi (2010;194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrumen.

1.6 Identifikasi Variabel

Sesuai dengan kerangka konseptual tersebut, maka variabel yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) dengan simbol X, Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), Jumlah Penjualan (X3), dan Kualitas Produk (X4).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Pendapatan (Y)

1.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terarah pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan beberapa batasan variabel, yaitu:

1. Modal Kerja (X1)

Modal kerja adalah modal sendiri yang digunakan untuk menambah pemasukkan kas supaya kegiatan operasional usaha bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya modal kerja, maka seseorang dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Penilaiannya diukur melalui indikator sebagai berikut :

- 1) Modal sendiri
- 2) Penambahan kas
- 3) Operasional usaha
- 4) Bahan baku
- 5) Peningkatan

2. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja adalah seseorang yang dituntut untuk memproduksi suatu barang secara tepat, cepat dan efisien dengan aturan-aturan yang ada sehingga dapat menghasilkan pendapatan.

Penilaiannya diukur melalui indikator sebagai berikut :

- 1) Produksi produk
- 2) Peningkatan produksi
- 3) Produktivitas tenaga kerja

3. Penjualan (X3)

Penjualan adalah suatu barang yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan konsumen dengan harapan supaya laba perusahaan dapat meningkat. Dalam hal ini, setiap perusahaan akan melakukan berbagai cara supaya penjualan mereka meningkat.

Penilaiannya diukur melalui indikator sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan konsumen
- 2) Menghasilkan laba
- 3) Peningkatan volume penjualan

4. Kualitas Produk (X4)

Kualitas produk adalah suatu produk yang telah dihasilkan dalam kegiatan produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen sehingga dapat meningkatkan harga jual dan pendapatan akan mengalami kenaikan.

Penilaiannya diukur melalui indikator sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian
 - 2) Produksi
 - 3) Harga jual
5. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari awal produksi hingga produk tersebut telah terjual dan memenuhi target

Penilaiannya diukur melalui indikator sebagai berikut :

- 1) Target
- 2) Peningkatan

1.8 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan skala *likert*, jadi responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan kategori jawaban yang sesuai harapan responden dengan sejujur-jujurnya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi orang mengenai fenomena sosial yang dijabarkan menjadi indikator variabel (sugiyono, 2010;93). Pengukuran jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban point A, STS = “Sangat Tidak Setuju” dengan skor 1
2. Jawaban point B, TS = “Tidak Setuju” dengan skor 2
3. Jawaban point C, RG = “Ragu-ragu” dengan skor 3
4. Jawaban point D, S = “Setuju” dengan skor 4
5. Jawaban point E, SS = “Sangat Setuju” dengan skor 5

1.9 Uji Instrumen

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016;52).

Ho : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016;47).

Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang di peroleh dari analisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016;48).

1.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil Ghozali, (2016:27).

Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan cara menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan data residual berdistribusi normal

H_a = jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi dengan menemukan hubungan korelasi antar variabel bebas atau *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cuf off umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2016:104).

3.10.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut *problem* autokorelasi dan dasar dalam pengambilan keputusan ini menggunakan uji autokorelasi (Ghozali, 2016:108).

Untuk mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara menguji terhadap nilai uji DurbinWatson (Uji DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi,
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif,
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif,
4. Bila nilai DW terletak antara batas (d_l) dan batas bawah (d_u) atau DW terletak antara $(4d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat di simpulkan.

Untuk lebih meyakinkan ada tidaknya autokorelasi maka mendeteksinya menggunakan Runs Test. Runs test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dengan hipotesis:

H_0 : signifikansi $> 0,05$ maka random acak atau tidak terjadi autokorelasi

H_1 : signifikansi $< 0,05$ maka tidak random atau terjadi autokorelasi

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila tidak terjadinya heteroskedastisitas maka model regresi tersebut baik.

Jika ingin melihat hasil yang lebih detail, maka dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah nilai absolut residual terhadap variabel independen di regresi kembali (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2009;129). Ghozali (2016:138) jika terjadi indikasi heteroskedastisitas maka variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen seperti persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

3.11 Teknik Analisis Data

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka di gunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda di gunakan dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen (Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jumlah Penjualan, dan Kualitas Produk) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan. Model regresi secara umum berbentuk sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Penjualan

X₄ = Kualitas Produk

α = Konstanta

B = Koefisien Regresi
 e = Standar Error

3.12 Uji Hipotesis

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau:

$H_0: \beta = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel–variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.